



DESKRIPSI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH

DESCRIPTION OF LEARNING MODEL BASED ON PROBLEM

Revalina Maku¹, Iwan B. Jassin²

¹Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Email : revalinamaku809@gmail.com

²Universitas Bina Mandiri Gorontalo, Email : iwan.jassin@ubmg.ac.id

email korespondensi: revalinamaku809@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i3.1002>

Abstract

The Problem-Based Learning model is a process to enhance Problem-Solving and Critical Thinking Skills. This classroom action research aims to improve students' problem-solving and critical thinking skills by implementing the problem-based learning model. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation and evaluation, and reflection stages. The subjects of the study were students of the Educational Technology Department at FIPB class of 2025, totaling 9 students, who took the Learning and Teaching course. The object of the research was to observe students observing the learning process. The results obtained from this study show that the implementation of the problem-based learning model can enhance students' problem-solving and critical thinking skills. Students were very enthusiastic about participating in the learning and received the implementation of this learning model very well.

Keywords : *Description of learning model based on problem*

Abstrak

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah proses untuk meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis mahasiswa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan FIPB tahun 2025 yang mengambil mata kuliah Belajar dan Pembelajaran yang berjumlah 9 orang. Objek penelitian adalah observasi mahasiswa mengamati proses belajar siswa. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis mahasiswa. Mahasiswa sangat antusias mengikuti pembelajaran dan menyambut penerapan model pembelajaran ini dengan sangat baik.

Kata kunci : Deskripsi Model pembelajaran berbasis masalah.



1. PENDAHULUAN

Pada proses model pembelajaran berbasis masalah di kelas hingga saat ini masih juga ditemukan pengajar yang memposisikan peserta didik sebagai objek belajar, bukan sebagai individu yang harus dikembangkan potensi yang dimilikinya. Karena Hal ini dapat mematikan potensi peserta didik. Dan dalam keadaan tersebut peserta didik hanya mendengarkan pidato guru di depan kelas, sehingga mudah sekali peserta didik merasa bosan dengan materi yang diberikan. Akibatnya, peserta didik tidak paham dengan apa yang baru saja disampaikan oleh guru.

Pada model pembelajaran berbasis masalah berbeda dengan model pembelajaran yang lainnya, Dalam model pembelajaran ini, peranan guru adalah berbagai masalah, memberikan pertanyaan, dan memfasilitasi investigasi dan dialog. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menetapkan topik masalah yang akan dibahas, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan topik masalah apa yang harus dibahas. Hal yang paling utama adalah guru menyediakan perancah atau kerangka pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan kepada peserta didik dalam berpikir. Proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Model pembelajaran ini dapat terjadi jika guru dapat menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan jujur, karena kelas itu sendiri merupakan tempat pertukaran ide-ide peserta didik dalam menanggapi berbagai masalah.

Jika dilihat dari sudut pandang psikologi belajar, model pembelajaran ini berdasarkan pada psikologi kognitif yang belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Melalui model pembelajaran ini peserta didik dapat berkembang secara utuh, artinya bukan hanya perkembangan kognitif, tetapi peserta didik juga akan berkembang dalam bidang afektif dan psikomotorik secara otomatis melalui masalah yang dihadapi.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam kemajuan suatu negara. Didalam pendidikan, proses pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia, yang secara langsung, akan berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran fisika tidak hanya kumpulan pengetahuan berupa teori dan fakta tetapi berupa penemuan. Pembelajaran fisika menggunakan suatu pendekatan empiris untuk mencari penjelasan alami tentang fenomena yang diamati di alam semesta. Hal ini sesuai dengan Wahab Jufri (2019: 4) Model pembelajaran berbasis masalah memiliki langkah pembelajaran masalah yang di dalamnya terdapat kegiatan pengamatan langsung yang dapat memunculkan berpikir kritis peserta didik Hmelo-Silver (dalam Masek dan Yamin: 2020) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan kontribusi untuk mahasiswa dalam berpikir tingkat tinggi atau berpikir kritis. Peserta didik pada mata Pelajaran PJOK , sudah pernah melakukan eksperimen maka model pembelajaran berbasis masalah ini dapat diterapkan “penelitian untuk belajar dan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aplikasi quis sebagai didalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran berbasis masalah menyediakan proses kerjanya”. kondisi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis serta memecahkan masalah tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik di SDN 7 Bulango Selatan Kec. Kabila Kelas 5 dalam mata Pelajaran PJOK melalui Quizz model pembelajaran berbasis masalah. Diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pendidik sebagai masukan tentang pentingnya pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik , dan bagi siswa, sebagai pendorong siswa kelas 5 untuk mengembangkan keterampilan berpikir.



2. METODE PENELITIAN

Menurut sugiyono (2021:18) “Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.” Sejalan dengan pengertian oleh Sugiyono di atas, menurut Moleong (2018:6) “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan sebagai metode ilmiah.” Berdasarkan pengertian 36 tersebut dapat diketahui bahwa, penulis ingin melakukan pendekatan penelitian dengan wawancara yang dilakukan kepada karyawan/pegawai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran PJOK kelas 5 SD menggunakan Quizz dan model pembelajaran Problem Based Learning menghasilkan capaian sebagai, Aspek Kognitif (Pengetahuan)

peserta didik dapat, mengidentifikasi masalah dalam permainan (misalnya kerja sama tim yang kurang atau kesalahan teknik passing). Menganalisis cara mengatasi masalah dalam strategi permainan. Menjelaskan peran setiap pemain dalam permainan bola besar. Rata-rata nilai pengetahuan dan menggunakan aspek psikomotorik (Keterampilan) Siswa dapat, menerapkan teknik passing dan dribbling sesuai peran dalam tim. Menyusun strategi bersama kelompok untuk menyelesaikan masalah dalam permainan. Rata-rata nilai keterampilan. Aspek Afektif (Sikap) Siswa menunjukkan. Sikap tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok., Sportivitas saat menghadapi tantangan dan kekalahan, Kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama secara efektif.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam menggunakan teknologi dan aplikasi quiz, terbukti efektif mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa menggunakan aplikasi quiz dalam pembelajaran PJOK, peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Siswa tidak hanya melakukan aktivitas fisik, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, pembelajaran lebih bermakna dan kontekstual. Siswa bisa memahami bahwa teknik olahraga tidak berdiri sendiri, tapi berkaitan dengan strategi, kerja sama tim, dan kondisi permainan, untuk meningkatkan kerja sama dan tanggung jawab sosial dan melalui diskusi kelompok dan simulasi permainan, siswa belajar berbagi peran, menyusun strategi, dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah yang muncul di lapangan. Tantangan yang Dihadapi Beberapa siswa masih pasif dalam diskusi kelompok dan cenderung menyerahkan tugas ke teman lain. Waktu pembelajaran terasa terbatas untuk tahapan lengkap PBL (identifikasi masalah, pengumpulan data, diskusi, presentasi, refleksi).

4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PJOK kelas 5 dengan dukungan aplikasi kuis terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan menghadirkan masalah nyata atau situasional seputar aktivitas jasmani dan kesehatan, siswa diajak untuk mencari solusi secara kolaboratif dan kreatif. Penggunaan aplikasi kuis seperti Quizizz,



Kahoot, atau Wordwall sebagai media evaluasi atau penguatan materi memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, menantang, dan interaktif. Selain itu, kuis digital membantu guru dalam memantau hasil belajar secara real-time dan memberikan umpan balik yang cepat. Dengan demikian, integrasi model PBL dan aplikasi kuis dalam PJOK mendorong terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, berbasis masalah nyata, serta memanfaatkan teknologi pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan menyenangkan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?* Educational Psychology Review, 16(3), 235–266.
- Masek, A., & Yamin, S. (2020). *Effect of Problem Based Learning on Critical Thinking Ability: A Theoretical and Empirical Review*. International Review of Social Sciences and Humanities, 2(1), 215–221.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Edisi Revisi). Bandung: Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jufri, Wahab. (2019). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. 9th ed. New York: McGraw-Hill.
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ningsih, D. & Wulandari, F. (2022). *Penggunaan Aplikasi Quizizz dalam Meningkatkan Hasil Belajar PJOK*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 7(1), 45–52.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana